

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian pada perempuan yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas akibat kondisi yang terkait langsung dengan kehamilan atau penanganannya, dan bukan disebabkan oleh faktor lain seperti kecelakaan. Perhitungan AKI dinyatakan per 100.000 kelahiran hidup (Kamali Adli, 2021). Salah satu masalah yang dapat meningkatkan risiko morbiditas bahkan mortalitas pada ibu hamil adalah *Gestational Diabetes Mellitus* (GDM), terutama apabila kondisi ini tidak dikenali dan ditangani sejak awal (Sumarni et al., 2024).

International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes usia 20–79 tahun meningkat lebih dari tiga kali lipat, dari 151 juta (4,6%) menjadi 537 juta orang atau 10,5% secara global. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya kasus GDM, yang diperkirakan memengaruhi 16,7% kehamilan di dunia (IDF Atlas, 2021). Di Indonesia, prevalensi GDM berada pada kisaran 1,9–3,6%, dengan sekitar 135.000 ibu hamil atau 3–5% mengalami GDM setiap tahun (Wahyuni et al., 2021). Tingginya angka kejadian tersebut menandakan bahwa GDM menjadi masalah kesehatan yang serius bagi ibu maupun bayi, sehingga memerlukan penanganan dan perhatian khusus dalam layanan antenatal.

Prevalensi GDM secara global terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh tingginya angka obesitas pada wanita usia reproduktif, meningkatnya usia kehamilan, serta penerapan kriteria diagnostik terbaru dari *International Association of Diabetes and Pregnancy Study Groups* (IADPSG). Diperkirakan sekitar 2–5% kehamilan mengalami GDM, dan sebagian besar ibu hamil tidak menunjukkan keluhan sehingga diperlukan pemeriksaan rutin. Peningkatan kadar glukosa darah umumnya terjadi pada trimester kedua kehamilan, khususnya usia 24–28 minggu, seiring meningkatnya produksi hormon *chorionic somatomammotropin* yang berperan dalam terjadinya resistensi insulin (Arifiani et al., 2025).

GDM yang tidak ditangani sejak awal dapat memicu berbagai komplikasi pada ibu dan bayi. Ibu dengan GDM berisiko lebih tinggi mengalami preeklampsia, janin besar, persalinan lama, kelahiran prematur, serta peningkatan tindakan sectio caesarea. Penelitian juga menunjukkan bahwa GDM meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular pada usia lebih muda. Setelah melahirkan, GDM dapat memperberat gangguan kesehatan yang sudah ada, seperti masalah jantung, ginjal, saraf, dan penglihatan, serta meningkatkan kemungkinan berkembang menjadi diabetes melitus tipe II dalam 10 tahun (Rianti et al., 2023).

Skrining GDM merupakan pemeriksaan yang dianjurkan selama kehamilan untuk mendeteksi gangguan metabolisme glukosa sejak dini. Karena GDM sering kali tidak menimbulkan gejala pada ibu hamil, keberadaan skrining menjadi sangat penting agar kondisi ini dapat dikenali

lebih awal dan ditangani secara tepat, terutama pada ibu dengan faktor risiko. Pelaksanaan skrining yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan serta kesejahteraan ibu selama masa kehamilan hingga setelah persalinan (Rianti et al., 2023).

Rendahnya angka skrining GDM kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebijakan layanan kesehatan yang belum menerapkan skrining universal, namun juga dapat terkait dengan kurangnya pengetahuan dan persepsi negatif dari ibu hamil (Mihiret et al., 2025). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan cenderung lebih patuh menjalani pemeriksaan ANC setiap bulan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah lebih banyak yang tidak mematuhi jadwal ANC dan kurang memiliki minat untuk mencari informasi baru terkait kehamilan (Nur et al., 2024).

Penelitian (Ntshauba et al., 2025) di Provinsi Limpopo, Afrika Selatan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang GDM masih sangat rendah. Studi di Limpopo, Afrika Selatan, mencatat bahwa 87,4% atau sekitar 337 dari 386 ibu hamil tidak mengetahui GDM, termasuk risiko, cara pemeriksaan, maupun dampaknya. Rendahnya pemahaman ini dipengaruhi minimnya edukasi selama ANC dan berbagai kendala layanan, seperti waktu konsultasi yang terbatas dan tingginya jumlah pasien. Kondisi ini menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi faktor penting yang menyebabkan skrining GDM belum optimal dan meningkatkan kemungkinan kasus tidak terdeteksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hamima Harahap et al., 2025) di Sipiongot, Sumatera Utara menunjukkan lebih banyak ibu hamil yang tidak tahu tentang pengertian GDM. Pengetahuan yang rendah dapat memengaruhi pola makan yang kurang tepat sehingga meningkatkan risiko kegemukan, yang merupakan salah satu faktor penyebab GDM. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan karena tindakan yang didasari pemahaman cenderung lebih konsisten. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Pengetahuan ibu hamil merupakan faktor penting yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan terkait GDM. Peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap risiko GDM, memperkuat motivasi untuk melakukan perubahan perilaku, serta mendorong penerapan pola hidup sehat selama masa kehamilan (Putri et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini memiliki peran penting dalam pencegahan GDM dan dampak yang ditimbulkannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar, tercatat sebanyak 132 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care setiap hari Senin sampai Jumat. Dari total tersebut, sebanyak 46 ibu hamil berada pada trimester II yaitu periode yang dianjurkan untuk pelaksanaan skrining GDM, sebanyak 5 ibu hamil dengan berat badan berlebih, dan sebanyak 2 ibu hamil yang menderita GDM.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional di UPT Puskesmas Sananwetan, Kota Blitar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional di UPT Puskesmas Sananwetan, Kota Blitar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional di UPT Puskesmas Sananwetan, Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dasar ibu hamil tentang *Gestational Diabetes Mellitus*.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko *Gestational Diabetes Mellitus*.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai diet, gizi, dan nutrisi.
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen dan penanganan *Gestational Diabetes Mellitus*.
- e. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi *Gestational Diabetes Mellitus*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang nanti di lakukan maka dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan GDM dan edukasi kesehatan pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi perawat dalam pelayanan antenatal, khususnya terkait pemberian edukasi tentang GDM.

- b. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang GDM.